

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil TKIT Al-Uswah Pamekasan

- 1) Nama Lembaga : TKIT Al-Uswah
- 2) Alamat/desa : Jl. Lawangan Daya II No.008
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69323
No. Telepon : 08113692333
- 3) Nama Yayasan : YAYasan Al Uswah Centre
Lawangan Daya
- 4) Status Sekolah : Terakreditasi A
- 5) Status Lembaga : Swasta
- 6) No SK Kelembagaan : 841/5422/441.302/2005
- 7) NSM : 002052606031
- 8) NIS / NPSN : 20584077
- 9) Tahun didirikan/beroperasi : 2017
- 10) Status Tanah : Taman Asuh dan bermain
- 11) Luas Tanah : 400 m²
- 12) Nama Kepala Sekolah : R.Nadiyahatul Islamiyah, S.PdI

- 13) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 14) No dan SK Akreditasi : PAUD-TK/3528/0013/10/2017

Uraian sejarah singkat Lembaga PAUD Al Uswah didirikan pada Tahun 2002. Dimana pada awal nya, lembaga ini hanya berupa Taman Asuh dan bermain untuk anak – anak usia 2 - 4 tahun yang bertujuan membantu mengasuh, mendidik serta menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Pada awal berdirinya, Lembaga ini berlokasi di Jl.Nugroho No. 21. Ruang belajar yang dimiliki hanya berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa pada saat itu adalah 30 siswa. Dalam perkembangannya, Lembaga ini telah dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang tidak hanya menampung anak usia di bawah 4 tahun namun sudah umur 4-6 tahun yang representative untuk memacu semangat belajar, pengembangan minat dan bakat serta pengasahan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak.

Sejalan dengan perkembangannya tersebut, akhirnya pada Tahun 2005, Lembaga ini ditawarkan sebidang tanah di Jl. Lawangan Daya sekitar 400 m² untuk bisa menampung sekitar 120 siswa . Kemudian dibangunlah Gedung sekolah yang hingga saat ini masih berdiri dan mengalami renovasi terus menerus sehingga fisik bangunan menjadi lebih baik. Pada tahun ke-5 perjalanan ,banyak yang harus kami benahi dan ditingkatkan yaitu terutama yang berhubungan dengan kurikulum dan program yang harus disajikan kepada anak yang sejalan dengan perkembangan teknologi tanpa mengurangi nilai-nilai dasar kebenaran dan prinsip perkembangan anak.

b. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Al-Uswah Pamekasan

1) Visi TKIT Al-Uswah

Membentuk Generasi sehat, cerdas, mandiri dan kreatif

Indikator Visi :

- a) Pengembangan Pembiasaan (emosi, sosial dan disiplin)
- b) Mencintai Al-Qur'an sejak dini.
- c) kemampuan berbahasa dengan metode fonik : mendengar, berkomunikasi, perbendaharaan kata sebagai persiapan membaca dan menulis
- d) Pengembangan kemampuan Kognitif (daya pikir, konsep matematika sederhana dan sains)

- e) Pengembangan kemampuan Fisik Motorik (melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak)
- f) Pengembangan kemampuan Seni (menumbuhkan kreatifitas anak)

2) Misi TKIT Al-Uswah

- a) Mengembangkan potensi anak dalam Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) secara tepat, utuh dan optimal
- b) Menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif bagi anak dan guru agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik
- c) Menciptakan pendidikan yang bermutu dengan dukungan stakeholder
- d) Mewujudkan Sekolah Berbasis Karakter

3) Tujuan TKIT Al-Uswah

Sebagai lembaga yang memiliki komitmen terhadap program PAUD, lembaga PAUD Al Uswah mempunyai program peningkatan mutu PAUD yang bertujuan:

- a) Membentuk generasi bangsa yang kaffah, syamil dan kamil.
- b) Meminimalisir kondisi angka partisipasi lembaga pendidikan anak yang persentasenya masih besar yang belum terekrut.
- c) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dengan memberikan berbagai pelatihan, seminar, study banding dan magang ke lembaga yang lebih unggul.
- d) Menjadi lembaga percontohan atau laboratorium bagi pendidik atau bagi lembaga pendidikan yang lain dengan peningkatan mutu melalui kualitas kurikulum dan program-program lembaga .
- e) Berperan serta aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pendidikan anak usia dini dan yang berhubungan dengan perkembangan anak kepada masyarakat luas dengan mengadakan berbagai program sosialisasi ; *Talk Show*, Seminar, Pelatihan, Lomba, dsb.

Sasaran pendirian PAUD Al - Uswah adalah anak – anak usia dini di lingkungan Kecamatan Pademawu pada khususnya dan Kabupaten Pamekasan pada umumnya.

2. Temuan Penelitian

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang metode mendongeng terhadap

perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) sebuah studi kasus terhadap (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan, bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan serta. Apa saja kendala yang di alami guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.serta bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pembelajaran di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut sebagai berikut:

a. Upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke TKIT Al-Uswah Pamekasan pada hari selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 08.00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian mengenai Metode mendongeng terhadap perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Al-uswah Bahasa sebuah studi khusus terhadap (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Peneliti juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Metode mendongeng terhadap perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Al-uswah Bahasa sebuah studi khusus terhadap (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Pada tanggal 01 Februari 2022 mengurus surat ijin dan diantarkan kesekolah.

bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ibu Raoudatul Jannah, S.HI selaku guru kelas terkait bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.

”Jika anak berkebutuhan khusus seperti (Gilang) anak tersebut tidak bisa berbicara dan hiper aktif gilang tidak pernah menyimak saat kami melakukan mendongeng tapi gilang bisa memahami kalimat perintah contohnya “gilang buang ketempat sampah” sedangkan untuk mendengarkan tidak sama sekali, tetapi jika gerak dia masih bisa focus meskipun hanya 4-5 menit untuk bisa melakukan itu kita membuat permainan dulu tidak langsung mendongeng apalagi ke anak berkebutuhan khusus untuk mereka bisa focus. Ya sebelum dongeng saya menyuruh siswa saya untuk bermain-main dulu di kelas, biasanya main tebak-tebakan nama-nama nabi nama nya siapa siapa bagaimana dan lain sebagainya. Main-main ini dilakukan selama 10 menit dilakukan agar fokus siswa teralihkan ke guru juga ke tema dongeng yang akan diberikan. Selanjutnya saya mendongeng dengan menggunakan buku dongeng yang saya buat di sekolah bersama guru-guru juga. Waktu mendongeng pertama ya saya tanya dulu ke siswa tentang sifat nabi kan yang akan didongengkan tentang nabi itu, setelah pembukaan itu saya memperagakan gerakan di depan kelas ya di depan siswa dengan memberikan gerakan misalnya duduk cara nabi, ketika minum air, mau makan dan lain sebagainya. Setelah diberikan gambaran gerakan saya tanyakan lagi ke siswa tentang gerakan gerakan tadi apakah sudah paham apa belum sebagai penguat mereka dalam belajar¹

Dari penjelasan ibu Raouda diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan yaitu dengan memberikan permainan terlebih dahulu seperti permainan tebak-tebakan selama 10 menit dengan tujuan melatih fokus siswa. Kemudian guru mulai mendongeng dengan menggunakan buku sebagai media dan memberikan peragaan gerakan kepada siswa seperti gerakan duduk, gerakan minum,

¹ Wawancara langsung dengan Ibu Raouda, selaku Guru Kelas (01 Februari 2022), jam 08:00 WIB.

gerakan makan dan laian sebagainya untuk memberikan contoh gerakan yang benar. Kemudian untuk penguatan pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah diperagakan di depan kelas.

Pernyataan ibu raouda diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu ika selaku orang tua gilang dalam wawancara mengenai bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.

“Semenjak gilang sudah bersekolah di TKIT Al-Uswah gilang sudah mulai paham Bahasa/kalimat perintah atau hanya Gerakan seperti tutup mulut atau berbicara “jangan nakal ya nak” gilang paham dan diam mungkin karena disana gilang di didik/dilatih berbicara meskipun hanya sepatah/dua patah kata sehingga gilang paham Bahasa setiap orang lain berbicara ke gilang”²

Berdasarkan pemaparan Ibu Ika tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan didik/dilatih berbicara gilang jadi paham akan kalimat perintah paham dengan Gerakan tubuh juga, dan gilang mulai mau berusaha untuk berbicara meskipun tidak jelas tapi gilang tidak membisu seperti dulu waktu ia belum bersekolah di TKIT Al-Uswah.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait. metode mendongeng terhadap perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) sebuah studi kasus terhadap (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan Observasi dilakukan pada tanggal 01-04, 14,21 dan 28 Maret 2022 di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 7 kali untuk kelas A1 (01-01 April 2022). Rincian Observasi tersebut sebagai berikut: Saat observasi pada kelompok A1 pada hari senin tanggal 14 Februari 2022, ibu Rauda mengajak gilang ketempat Sentra khusus anak berkebutuhan khusus treatment yang dilakukan saat melakukan mendongeng kepada anak ABK, anak tersebut duduk paling depan atau dipangku guru saat melakukan dongeng biasanya ibu raudo membacakan dongeng suaranya lebih keras dan mimik wajahnya mengikuti karakter dongeng khusus kepada anak

² Wawancara langsung dengan Ibu Ika, selaku orang tua (01 Maret 2022), jam 11:30 WIB.

ABK serta Gerakan tubuhnya ikut serta bergerak sesuai karakter didongeng jadi anak bisa paham lewat treatment dari segi mimic wajah serta suara yg lebih keras dan Gerakan tubuh ,dengan adanya kelas khusus atau kelas sentra supaya ada perubahan perilaku yang awalnya anak belum paham dengan kalimat perintah anak akan lebih paham seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, serta hasil dari adanya kelas sentra ini supaya anak paham dengan kalimat yang guru katakan serta sikap dan perilakunya ada perubahan contohnya tidak suka marah-marah lagi bersikap baik serta selesai makan bisa membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh mencuci tangan sebelum makan meskipun tidak disuruh dari segi perilaku itu pencapaian yang ingin dicapai dari perubahan perilaku untuk media menggunakan buku baca atau boneka tangan serta media gambar-gambar binatang serta boneka.³

sebelum memulai mendongeng ibu Rauoda bermain-main terlebih dulu serta bernyanyi-nyanyi terlebih dulu kemudian ibu mulai melakukan dongeng pada waktu itu dongeng kisah Nabi sambil berekspresi serta Gerakan yang membuat anak-anak yang lain serta gilang mulai terfokuskan ke ibu saat melakukan mendongeng dengan gerakan mimic wajah, bibir serta suara yang dibuat-buat serta gerakan tubuh,dan tangan membuat anak lebih antusias dalam menirukan gayanya dan suara dari guru yang melakukan mendongeng. Ketika membuka halaman berikutnya ibu melakukan ekspresi serta suara yang membuat anak dengan rasa penasaran dengan suara seperti ini “jeng-jeng-jeng” dan ibu sambil berbicara “siapa yang penasaran dengan kelanjutannya ? anak-anak yang lain makin antusias serta gilang yang diam memperhatikan Gerakan ibu saat mendongeng, dan saat dongeng selesai ibu Rauoda bertanya “sifat seperti apakah yang harus kita contoh” Anak-anakpun antusias untuk menjawab, tetapi gilang hanya diam karena memang Gilang tidak bisa berbicara.⁴

³ Observasi langsung pada tanggal 14 Februari 2022

⁴ Observasi langsung pada tanggal 01-04 Februari 2022

3) Hasil Dokumentasi



Dari gambar diatas, peneliti dapat mengetahui dengan jelas bahwa di TKIT Al-Uswah Pamekasan ini metode yang dipakai oleh guru dalam melakukan perubahan Bahasa, sifat dan sikap salah satunya menggunakan metode mendongeng karna metode mendongeng tersebut membuat anak lebih bersemangat untuk mendengarkan mengamati.



Gambar diatas menunjukkan saat guru sedang melakukan dongeng dikelas dimana anak berkebutuhan khusus mendengarkan guru saat melakukan dongeng sambil dipangku dikarenakan takut jalan/lari kemana-mana, anak-anak yang lainnya mengamati gambarnya yang ada di buku dongeng serta ada anak yang ada asik .

b. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan, Tentu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan belajar mengajar di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai Kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan seperti uraian sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

“Biasanya anak-anak konsentrasinya hanya 5 menit saja dan itu menjadi kendala dalam metode mendongeng dan kadang-kadang anak-anak juga tidak konsentrasi sama sekali apalagi anak berkebutuhan khusus itu harus kami pegang tangannya agar tidak jalan/lari kemana-mana karena anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk bisa berkonsentrasi”⁵

Menurut ibu Rauoda kendalanya ialah anak-anak sangat sulit untuk konsentrasi dan jika ingin melakukan kegiatan mendongeng harus melakukan icebreaking terlebih dahulu agar anak-anak fokusnya bisa teralihkan ke guru untuk anak berkebutuhan khusus biasanya Gilang didampingi guru agar tidak jalan/lari kemana-mana. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ibu Ika selaku orang tua Gilang yaitu sebagai berikut.

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Rauoda, selaku guru kelas (01 Februari 2022), jam 08:00 WIB.

“Memang kendala gilang itu anaknya hiper aktif sekali dan dia malas untuk berbicara dan memang kekurangannya memang tidak bisa berbicara maka dari itu mungkin dengan adanya metode mendongeng untuk Gilang, Gilang bisa dilatih untuk berbicara , agar orang bisa paham Bahasa yang diucapkan oleh Gilang.⁶

Menurut ibu Ika Gilang memang anak yang hiper aktif sekali mungkin itu salah satu yang menjadi kendala Gilang untuk bisa mengikuti kegiatan di sekolah karena memang anaknya suka jalan/lari kesana kemari harus di pegang dulu apalagi dalam melakukan kegiatan mendongeng itu susah untuk Gilang agar bisa sekedar mendengarkan saja.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait. metode mendongeng terhadap perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) sebuah studi kasus terhadap (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 21 Februari 2022 di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Observasi yang dilakukan yaitu pada dikelas sentra untuk kelas A1. Rincian Observasi tersebut sebagai berikut : sebelum melakukan kegiatan mendongeng treatment yang dilakukan saat melakukan mendongeng kepada anak ABK, anak tersebut duduk paling depan atau dipangku guru saat melakukan dongeng biasanya ibu raudo membacakan dongeng suaranya lebih keras dan mimik wajahnya mengikuti karakter dongeng khusus kepada anak ABK serta Gerakan tubuhnya ikut serta bergerak sesuai karakter didongeng jadi anak bisa paham lewat treatmen dari segi mimic wajah serta suara yg lebih keras dan Gerakan tubuh ,dari kegiatan dongeng hari ini yaitu bagaimana bersikap baik sesama teman saling sayang dengan sesama ciptaan Allah, sehingga anak bisa saling sayang dengan temannya sayang sesama mahluk ,untuk media menggunakan buku cerita, boneka tangan serta boneka. Saat observasi pada kelompok A1, semua anak dipindah ke kelas sentra karena memang pada hari senin memang jadwal dari mendongeng, jam 08:30 mereka sudah ada di dalam kelas sentra untuk mendengarkan ibu Pipit mendongeng sebelum memulai mendongeng ibu Pipit bermain-main

⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Ika, selaku orang tua (01 Maret 2022), jam 11:30 WIB.

terlebih dulu serta bernyanyi-nyanyi terlebih dulu kemudian ibu bertanya tentang hewan yang cerdas? Kemudian anak-anak menjawab “kancil” nah setelah anak-anak mulai mendengarkan ibu Pipit langsung mengambil buku dongeng dan langsung mendongeng Ketika mendongeng ibu Pipit melakukan praktek seperti hewan kancil ibu Pipit melompat setinggi mungkin lalu anak-anakpun ibu Pipit minta untuk mempraktekannya ada yang lompatnya tinggi ,ada yg malas untuk melompat ,kemudian ibu Pipit meminta gilang agar ikut melompat Bersama- sama dengan temannya gilangpun mulai berekspresi dia ketawa tersenyum sambil mengeluarkan suara yang menandakan dia senang pada kegiatan melompat.⁷

3) Hasil Dokumentasi



Gambar diatas menunjukkan saat guru sedang melakukan dongeng dikelas sentra dimana anak berkebutuhan khusus mendengarkan guru saat melakukan dongeng serta mengamati gambarnya yang ada di buku dongeng serta ada anak yang ada asik sendiri serta tiduran ada yang mengamati buku dongeng sendiri yg pilih sendiri karena di kelas sentra ini adalah kelas anak yang memang berkebutuhan khusus.

⁷ Observasi langsung pada tanggal 21 Februari 2022



Gambar diatas menunjukkan saat anak diminta oleh ibu Pipit untuk mempraktekkan melompat dan Digambar juga memperlihatkan anak sedang berbaris untuk saling mencoba kegiatan melompat dan anak sangat berantusias dalam kegiatan dongeng karena anak dapat berekspresi serta melakukan Gerakan yang mereka sukai.

c. Solusi guru dalam menghadapi kendala menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan

Dalam menghadapi kendala menerapkan metode mendongeng ada beberapa solusi , sehingga perlu diketahui apa saja solusi tersebut sehingga dapat diatasi. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan solusi guru dalam menghadapi kendala menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan, yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Hasil Wawancara

Adapun solusi dari kendala menerapkan metode mendongeng untuk anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) menurut ibu Rauoda selaku guru kelas A1 adalah sebagai berikut:

“biasanya ada beberapa kendala ada yang tidak tertib, ada yang tidak konsentrasi, jika anak tidak tertib biasanya kita berbicara seperti ini”semoga yang tidak mendengarkan ibu semoga bisa mendearkan ibu

kita doakan ya temen-temen” agar anak mendapat semangat untuk mau focus mendengarkan guru saat mendongeng”.⁸

Terkadang mendoakan anak itu lebih baik karena anak akan lebih termotivasi dari pada memarahinya supaya mau mendengarkan guru karena hal itu tidak baik untuk perkembangan pada otak anak. Hal tersebut diperkuat lagi oleh pendapat ibu Ika selaku orang tua dari Gilang dalam wawancara dibawah ini:

“saya sangat setuju dengan solusi tersebut sehingga anak tidak merasa takut untuk bersekolah dan tidak takut kepada guru tersebut dan anak-anak memang masih belum bisa untuk tertib seperti orang dewasa apalagi Gilang anak yang memang hiper aktif jadi dia hanya bisa memperhatikan tapi tidak paham apapun.”⁹

Menurut ibu Ika gilang anak yang memang hiper aktif jadi memang Gilang tidak bisa focus dan gilang saat pembelajaranpun dia harus di pegang tangannya atau duduk di dekat gurunya karna Gilang pasti jalan/lari kesana kemari sehingga mengganggu teman yang lain yang ingin focus mendengarkan guru mendongeng.

2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dikelas A1 pada tanggal 28 Maret 2022, anak-anak dipindah ke kelas sentra dan seperti biasa sebelum melakukan dongeng ibu pipit melakukan treatment yang dilakukan saat melakukan mendongeng kepada anak ABK, anak tersebut duduk paling depan atau dipangku guru saat melakukan dongeng biasanya ibu raudo membacakan dongeng suaranya lebih keras dan mimik wajahnya mengikuti karakter dongeng khusus kepada anak ABK serta Gerakan tubuhnya ikut serta bergerak sesuai karakter didongeng jadi anak bisa paham lewat treatmen dari segi mimic wajah serta suara yg lebih keras dan Gerakan tubuh ,perubahan perilaku hari ini yang ingin dirubah bagaimana anak bisa sayang dengan ciptaan Allah jika merawat Bunga diajarkan untuk bisa memiliki sifat

⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Rauoda, selaku guru kelas (01 Februari 2022), jam 08: 00 WIB.

⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Ika, selaku orang tua (01 Maret 2022), jam 11:30 WIB.

tanggung jawab yaitu menjaga dan merawatnya untuk media bisa menggunakan gambar bunga serta buku cerita, dan kemudian ibu Pipit yang akan melakukan metode mendongeng pada anak dengan ditanyakan dongeng yang kemarin mendongeng tentang apa anak-anakpun serentak menjawab mendongeng tentang kancil ,tetapi setiap minggunya metode dongeng berbeda temanya dan hari ini kebagian mendongeng tentang tema tanaman bunga sepatu. Setelah anak-anak mendengarkan penjelasan gurunya anak-anak jadi tau bunga sepatu ada beragam jenis warnanya , ada yang merah, kuning ada sarinya dll, anakpun sangat antusias dalam menyebutkan serta ada anak yang menanam bunga sepatu di halaman rumahnya dan anak tersebut bercerita bahwa bunga yang tumbuh dirumahnya sangat banyak akan tetapi hanya berwarna merah yang tumbuh di halaman rumahnya,

Setelah bercerita tentang bunga sepatu ibu pipit sekali lagi menanyakan apakah bunga sepatu itu tanaman hias ,lalu anak-anak menjawab dengan semangat bahwa bunga tersebut adalah termasuk tanaman hias ,karena bunga tersebut juga indah seperti tanaman bunga hias lainnya.¹⁰

3) Hasil Dokumentasi



Gambar diatas menunjukkan anak saat ibu Pipit melakukan mendongeng ada yang memang tidak fokus mendengarkan hal tersebut karena ada anak yang memang fokusnya teralihkan oleh mainan.

¹⁰ Observasi langsung pada tanggal 28 sampai 01 April 2022



Gambar diatas menunjukkan pojok baca di kelas sentra tempat anak guru melakukan sentra dan beberapa APE yang dapat mendukung dalam metode mendongeng perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) di TKIT Al-Uswah bahasa sebuah studi khusus terhadap (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, fasilitas seperti pojok baca dan APE ini sangat mendukung dalam meningkatkan minat anak pada buku dongeng, walaupun tidak setiap hari anak tertarik untuk mau mendengarkan mendongeng.

B. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya upaya guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus di TKIT Al-Uswah pamekasana yaitu:

a. Memberikan permainan

Permainan diberikan seperti permainan tebak-tebakan selama 10 menit dengan tujuan melatih fokus pada siswa agar anak yang semula fokus sendiri ,fokus dengan mainannya atau fokus dengan temannya, bisa terpancing agar mau mendengarkan guru dengan permainan tebak-tebakan .

b. Mulai mendongeng

Mendongeng dilakukan dengan menggunakan buku dongeng yang dibuat sendiri oleh guru dan memberikan peragaan gerakan kepada siswa

seperti gerakan duduk, gerakan minum, gerakan makan dan lain sebagainya dengan dengan gerakan mimik wajah, gerakan tubuh, tangan yang membuat anak lebih antusias dalam menirukan gayanya dan suara dari guru yang melakukan mendongeng untuk memberikan contoh gerakan yang benar.

c. Penguatan pemahaman siswa,

Dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah diperagakan di depan kelas sehingga anak akan lebih kuat lagi daya ingatnya tentang dongeng yang diceritakan tadi.

d. Dampak metode mendongeng

Dampak dari metode mendongeng terhadap anak ABK bahwa siswa tersebut menjadi paham akan kalimat perintah paham, mau berusaha untuk berbicara meskipun tidak jelas. Tujuan metode mendongeng untuk merangsang kemampuan anak berimajinasi, suka menyimak, mendengarkan, memperhatikan lawan bicaranya, dan bisa menumbuh budaya baca pada anak.¹¹

2. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Kendala yang dialami anak biasanya mereka hanya bisa konsentrasi 5 menit saja dan itu menjadi kendala dalam melakukan metode mendongeng, dan terkadang anak ABK biasanya juga harus tetap dipantau dan selalu diawasi karena anak ABK menjadi salah satu kendala dalam berjalannya mendongeng dikarenakan akan mengganggu yang lain apabila tidak diawasi oleh guru dan itu menjadi suatu kendala dalam berjalannya proses mendongeng. Dan salah satu kendalanya lagi anak ABK tidak bisa konsentrasi sama sekali anak ABK mau duduk jika tangannya selalu dipegang dan harus dipangku setiap adanya kegiatan apalagi dalam melakukan metode mendongeng. pada hari senin memang jadwal dari

¹¹ Moh Fauzidin, Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 nomer 2 (2018) hlm 162-169

mendongeng, jam 08:30 mereka sudah ada di dalam kelas sentra untuk mendengarkan ibu Pipit mendongeng sebelum memulai mendongeng ibu Pipit bermain-main terlebih dulu serta bernyanyi-nyanyi terlebih dulu kemudian ibu bertanya tentang hewan yang cerdas? Kemudian anak-anak menjawab “kancil” nah setelah anak-anak mulai mendengarkan ibu Pipit langsung mengambil buku dongeng dan langsung mendongeng Ketika mendongeng ibu Pipit melakukan praktek seperti hewan kancil ibu Pipit melompat setinggi mungkin lalu anak-anakpun ibu Pipit minta untuk mempraktekkannya ada yang lompatnya tinggi ,ada yg malas untuk melompat ,kemudian ibu Pipit meminta gilang agar ikut melompat Bersama- sama dengan temannya gilangpun mulai berekspresi dia ketawa tersenyum sambil mengeluarkan suara yang menandakan dia senang pada kegiatan.

3. Solusi guru dalam menghadapi kendala menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan

Dalam menerapkan metode mendongeng pasti terdapat solusi jika terdapat kendala dalam menerapkannya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa solusi guru dalam menghadapi kendala menerapkan metode mendongeng terhadap anak berkebutuhan khusus ABK (Gilang) di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Solusi guru

Solusi guru dalam menerapkan metode mendongeng salah satunya biasanya guru disana berbicara seperti mendoakan anak itu secara bersama-sama karena anak akan lebih termotivasi dari pada memarahinya itu lebih baik untuk perkembangan anak dan biasanya juga guru bertanya apakah hal itu baik atau tidak, sehingga anak merasa ditegor tanpa harus dimarahi dan supaya anak mau mendengarkan dongeng.

b. Solusi dari orang tua

Orang tua sangat setuju dengan apapun yang disekolah terapkan karena memang itu sangat baik untuk anak dan perkembangannya sehingga memang anak tidak perlu takut kepada guru dan selain itu solusi lainnya yaitu seperti, penyampaian kepada anak melalui tutur kata dan

mimik wajah yang unik. Dengan dongeng maka proses edukatif atau pendidikan moral pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang nilai yang bersifat normatif serta dikemas dalam bentuk cerita dan memudahkan proses tranfer informasi. Untuk menyajikan cerita atau dongeng secara menarik, diperlukan beberapa persiapan mulai dari penyampaian tempat, penyajian alat peraga, hingga penyajian cerita atau dongeng. Penerapan teknik penyajian cerita diperlukan oleh kondisi pendengar dan kultur (budaya) yang melingkupi cerita atau dongeng. Persiapan cerita atau dongeng terkait dengan teknik penyajian cerita atau dongeng, yakni dengan cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru penyajian cerita atau dongeng.¹²

¹² Mety H Idris, Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng, (Jakarta:Pt. Luxima Metro Media, 2014). 147